



**IMPLEMENTASI PENDEKATAN SAINTIFIK  
PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA  
DI SMP NEGERI 5 SEMARANG**

**SKRIPSI**

Diajukan dalam rangka penyelesaian studi Strata 1  
untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

Arif Fatoni

1102412098



**JURUSAN KURIKULUM DAN TEKNOLOGI PENDIDIKAN  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

**2016**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi atas nama Arif Fatoni, NIM 1102412098, dengan judul “Implementasi Pendekatan Saintifik Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 5 Semarang”, telah disetujui oleh dosen pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang.

Semarang, Oktober 2016

Dosen Pembimbing I

**Dr. Titi Prihatin, M.Pd**  
NIP. 196302121999032001

Dosen Pembimbing II

**Drs. Wardi**  
NIP. 196003181987031002

Mengetahui

Ketua Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan

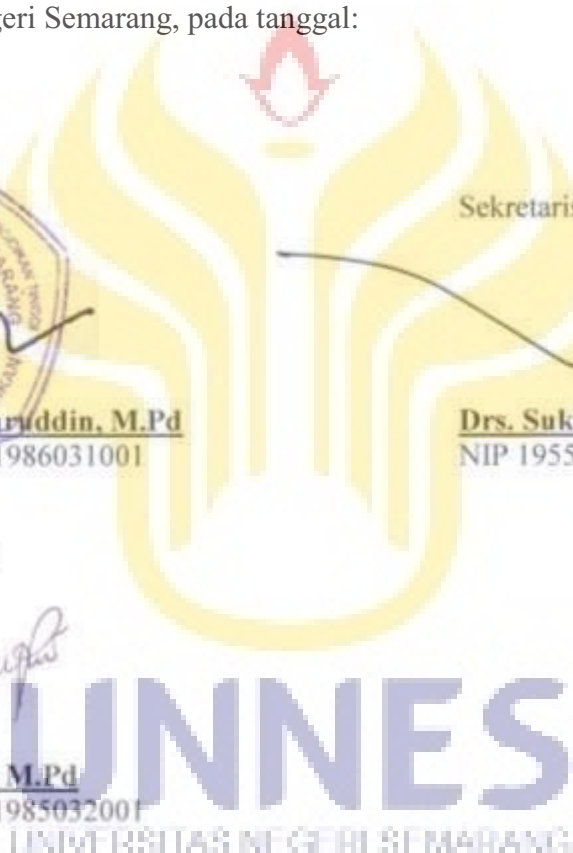
UNNES NEGERI SEMARANG




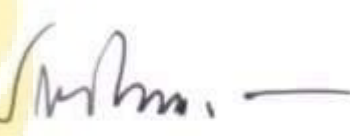
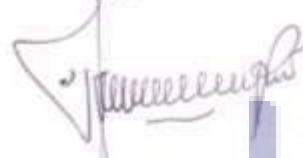

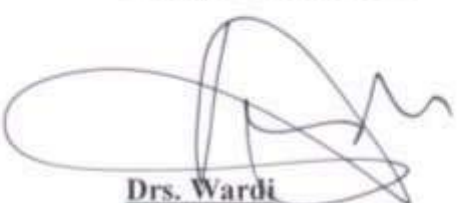
**Drs. Sugeng Purwanto, M. Pd**  
NIP.195610261986011001

## PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “Implementasi Pendekatan Saintifik Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 5 Semarang” telah dipertahankan dalam sidang di hadapan panitia ujian skripsi Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang, pada tanggal:



**Panitia:**

<p><b>Ketua</b></p>  <p><b>Prof. Dr. Fakhruddin, M.Pd</b> NIP. 195604271986031001</p>	<p><b>Sekretaris</b></p>  <p><b>Drs. Sukirman, M.Si</b> NIP. 195501011986011001</p>
<p><b>Penguji Utama</b></p>  <p><b>Dra. Istvarini, M.Pd</b> NIP. 195911221985032001</p>	
<p><b>Penguji/Pembimbing I</b></p>  <p><b>Dr. Titi Prihatin, M.Pd</b> NIP. 196302121999032001</p>	<p><b>Penguji/Pembimbing II</b></p>  <p><b>Drs. Wardi</b> NIP. 196003181987031002</p>

## PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil karya sendiri bebas dari plagiat dan bukan jiplakan karya orang lain. Pendapat atau tulisan orang lain dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, Oktober 2016

Penulis

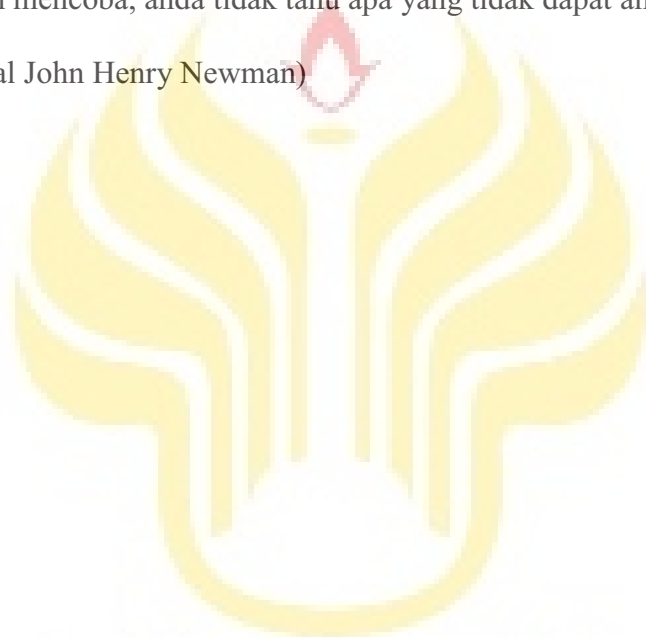
  
Arif Fatoni  
NIM. 1102412098

**UNNES**  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

### MOTTO

- ❖ Pekerjaan yang baik tanpa perencanaan hanya akan jadi sulit. Perencanaan yang baik tanpa pelaksanaan hanya akan jadi arsip. – (Jusuf Kalla)
- ❖ Sebelum mencoba, anda tidak tahu apa yang tidak dapat anda lakukan. - (Kardinal John Henry Newman)



**UNNES** PERSEMBAHAN  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Skripsi ini penulis persembahkan:

Untuk Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan

Untuk almamaterku tercinta, Unnes

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Implementasi Pendekatan Saintifik Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Smp Negeri 5 Semarang” sebagai syarat untuk meraih gelar sarjana pendidikan di Universitas Negeri Semarang.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari berbagai pihak yang turut serta mendukung, membimbing dan bekerja sama, sehingga penelitian ini dapat terselesaikan. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rohman, M.Hum, Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan bagi penulis untuk memperoleh pendidikan formal di UNNES sehingga penelitian ini dapat dilaksanakan dengan baik.
2. Prof. Dr. Fakhruddin, M.Pd, Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang sekaligus yang telah memberikan ijin penelitian di SMP Negeri 5 Semarang.
3. Drs. Sugeng Purwanto, M.Pd, Ketua Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan yang telah memberikan kepercayaan kepada penulis untuk melaksanakan penelitian tentang Implementasi Pembelajaran Saintifik Di SMP Negeri 5 Semarang.
4. Dr. Titi Prihatin, M.Pd, Dosen Pembimbing 1 yang telah memberikan bimbingan, pengarahan dan dukungan penuh dalam penyusunan skripsi ini.

5. Drs. Wardi, Dosen Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, pengarahan dan dukungan penuh dalam penyusunan skripsi ini.
6. Dra. Istyarini, M.Pd, Dosen penguji utama yang telah menguji skripsi ini dengan penuh keikhlasan dan ketulusan dalam memberikan pengarahan dan masukan.
7. Seluruh dosen dan staf karyawan Fakultas Ilmu Pendidikan terutama di Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan yang telah mendidik dan berbagi ilmu pengetahuan kepada penulis tanpa rasa pamrih.
8. Kepala Sekolah dan juga tenaga pendidik & kependidikan di SMP Negeri 5 Semarang yang telah membantu terlaksananya penelitian ini.
9. Kedua orang tuaku tercinta, Ibu Siti Qomariyah dan Bapak Tofikin yang selalu mendampingiku dalam segala keadaan, yang selalu mendidik dengan sabar dan ikhlas, serta selalu mendoakanku. Terima kasih sudah menjadi orang tua terbaik yang memberikan teladan untukku. Kakak perempuanku tersayang Umi Atikoh Adik perempuanku tersayang Maria Ulfah yang telah memberikan do'a, semangat dan nasehat yang tak ternilai harganya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
10. Sahabat-sahabatku: Tiya Pangestika, Lola M. Oktaviyani, Irma Damayanti, Hilmi Kaukabun. N, Arif Maulana Malik, dkk. Terima kasih telah memberiku motivasi dan nasehat-nasehat. Semoga selalu terjalin silaturahmi diantara kita.
11. Sahabat-sahabatku di kontrakan Ijo Ampelgading Timur II, Abdurrafi Dinullah, Acuh Muyayang, Akmal Yuditya, Ari Kurniawan, Arie Lila. U,

Deny. N. Arfianto, Eka Danu Saputra, Gandhito, Mukhammad Ilman Nafia, Sholakhudin dan sahabatku lainnya yang tidak dapat disebutkan satu per satu, terima kasih atas kehangatan persahabatan yang kita jalin sampai saat ini.

12. Teman-teman TP 2012 yang telah memberikan kenangan dan pengalaman yang berharga, manis dan pahit yang telah kita lalui selama masa kuliah.
13. Semua pihak yang telah membantu dalam penelitian dan penyusunan skripsi ini yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Peneliti menyadari masih banyak kekurangan dalam skripsi ini, disebabkan oleh keterbatasan kemampuan dan pengetahuan yang penulis miliki, oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis dan para pembaca.

Semarang, November 2016

**UNNES** Penulis  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG



## ABSTRAK

Fatoni, Arif. 2016. *“Implementasi Pendekatan Saintifik pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 5 Semarang”*. Skripsi. Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I Dr. Titi Prihatin, M.Pd, Pembimbing II Drs. Wardi, M.Pd

Kata Kunci : *Pembelajaran, Pendekatan Saintifik, Kurikulum 2013*

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang menekankan pada karakter peserta didik dan mempunyai inovasi baru pada pembelajaran yang diterapkan dalam kelas. Salah satu inovasi dalam kurikulum 2013 yaitu pembelajaran saintifik. Tujuan dari penelitian ini antara lain: 1) mengetahui perencanaan pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik pada mata pelajaran bahasa Indonesia di SMP Negeri 5 Semarang. 2) mengetahui pelaksanaan pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik pada mata pelajaran bahasa Indonesia di SMP Negeri 5 Semarang. 3) mengetahui keefektifan pelaksanaan pendekatan saintifik pada mata pelajaran bahasa Indonesia di SMP Negeri 5 Semarang. Lokasi penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 5 Semarang. Sumber data utama diperoleh dari informan utama yaitu guru mata pelajaran bahasa Indonesia dan sumber data pendukung diperoleh dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah, peserta didik, dokumen-dokumen, dan foto. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara, observasi, angket dan dokumentasi. Uji keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan metode. Teknik analisis data meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil dari penelitian ini antara lain: 1) perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru yaitu mengkaji silabus dan menyusun RPP bersama dengan tim MGMP tingkat SMP di Semarang. Komponen RPP yang disusun sudah lengkap, menjabarkan langkah kegiatan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik yang mencakup kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi/mencoba, mengasosiasi/menalar, dan mengomunikasikan sesuai dengan komponen RPP yang ditentukan oleh pemerintah. 2) guru melaksanakan pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik sesuai dengan peraturan dan pedoman Kemendikbud meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup akan tetapi guru belum mengacu pada peraturan dan pedoman pembelajaran baru edisi kurikulum revisi yang dikeluarkan oleh pemerintah. 3) guru menggunakan penilaian autentik untuk menilai kompetensi peserta didik meliputi aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan akan tetapi guru tidak melaksanakan penilaian di setiap pertemuan pembelajaran, selain itu guru menggunakan instrumen dengan referensi sumber yang tidak tetap karena tidak adanya distribusi buku acuan dari pemerintah sebagai dampak dikeluarkannya

kurikulum edisi revisi. 4) hambatan yang dialami guru dalam implementasi pendekatan saintifik yaitu tidak adanya buku acuan pembelajarannya dari pemerintah sehingga guru harus mengacu dari berbagai sumber sebagai referensi dalam mencari materi pembelajaran.



## ABSTRACT

*Fatoni, Arif. 2016. "Scientific approach to Implementation on the Indonesian Language Subjects in State 5 Semarang Junior High Schools". Skripsi. Major of Curriculum and Educational Technology. Faculty Of Education. Semarang State University. Supervisor I Dr. Titi Prihatin, M. Pd, Supervisor II, Drs.Wardi, M. Pd*

*Keywords: learning, Curriculum, Scientific approach to 2013*

Curriculum 2013 is a curriculum that emphasizes the character of learners and have new innovations to applied learning in the class. One of the innovations in the curriculum of 2013 that scientific learning. The purpose of this research include: 1) know the planning of learning using a scientific approach on Indonesian Language subjects in State 5 Semarang Junior High Schools. 2) know te implementation of learning using scientific approaches in Indonesian language subjects in State 5 Semarang Junior High Schools. 3) know the effectiveness of the implementation of the scientific approach in Indonesian Language subjects in State 5 Semarang Junior High Schools. The location of the research carried out in State 5 Semarang Junior High Schools. The main data sources obtained from the main informant that teacher Indonesian language subjects and sources of supporting data obtained from principals, vice principals, learners, documents, and photos. Research methods used in this research was the qualitative approach with case study. Data collection techniques in the study using the technique of intervueue, observation, questionnaire and documentation. Test the validity of the data using triangulation of sources and methods. Data analysis techniques including data collection, data reduction, data presentation and conclusion.

The results of this research are: 1) lesson planning done by teachers are reviewing the syllabus and develop lesson plans together with a team MGMPs junior level in Semarang. RPP compiled components are complete, outline a way of learning activities using a scientific approach that includes activities to observe, ask, gather information / try, associate / reasoning, and communicate in accordance with the RPP components specified by the government. 2) teachers implement instructional use a scientific approach in accordance with the rules and guidelines government include preliminary activities, , the core activities and activities will cover but teachers not comply with the regulations and guidelines for new learning curriculum revision edition issued by the government. 3) teachers use authentic assessment to assess the competence of learners encompassing aspects of attitudes, knowledge and skills but the teacher did not carry out an assessment in each meeting, besides learning teacher using the instrument with a reference source that is not fixed because of the absence of a

reference book distribution of the Government as the impact of the curriculum of revised edition. Barriers experienced by teachers in the scientific approach to implementation that is the absence of books reference learner from the Government so teachers should refer to from various sources as reference material in search of learning.



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK.....	ix
ABSTRACT.....	xi
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR BAGAN.....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xviii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Fokus Penelitian.....	8
1.3 Pertanyaan Penelitian.....	8
1.4 Tujuan Penelitian.....	8
1.5 Manfaat Penelitian.....	9
1.6 Batasan Istilah.....	10
BAB II KAJIAN TEORI.....	11
2.1 Deskripsi Teori.....	11
2.1.1 Kurikulum 2013.....	11
2.1.2 Konsep Pembelajaran.....	30
2.1.3 Tinjauan Karakteristik Peserta Didik SMP.....	35
2.1.4 Implementasi Pendekatan Saintifik dan Penilaian Autentik.....	37
2.1.5 Kajian Hasil-hasil Penelitian yang Relevan.....	42
2.2 Kerangka Berpikir.....	44
BAB III METODE PENELITIAN.....	47

3.1 Pendekatan Penelitian.....	47
3.2 Lokasi Dan Subyek Penelitian.....	47
3.3 Fokus Penelitian.....	48
3.4 Data dan Sumber Data Penelitian.....	48
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	49
3.6 Teknik Keabsahan Data.....	51
3.7 Teknik Analisis Data.....	54
BAB IV SETTING PENELITIAN.....	57
4.1 Gambaran Umum Sekolah.....	57
BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	61
5.1 Hasil Penelitian.....	61
A. Perencanaan Pembelajaran Saintifik Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia.....	61
B. Pelaksanaan Pembelajaran Saintifik Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia.....	69
C. Evaluasi Pembelajaran Saintifik Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia.. .....	94
5.2 Pembahasan.....	100
A. Perencanaan Pembelajaran Saintifik Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia.....	100
B. Pelaksanaan Pembelajaran Saintifik Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia.....	102
C. Evaluasi Pembelajaran Saintifik Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia .....	116
BAB VI SIMPULAN DAN SARAN.....	121
6.1 SIMPULAN.....	121
6.2 SARAN.....	122
DAFTAR PUSTAKA.....	123
LAMPIRAN.....	128

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 3.1 Matriks Data dan Sumber Data Penelitian.....	47
Tabel 3.2 Kode Instrumen.....	52
Tabel 3.3 Kode Informan.....	53
Tabel 5.1 Minggu Efektif Pembelajaran.....	60
Tabel 5.2 Minggu Tidak Efektif Pembelajaran.....	61



## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Langkah-langkah Pendekatan Saintifik.....	26
3.1 Triangulasi dengan Tiga Sumber .....	51
3.2 Triangulasi dengan Tiga Teknik Pengumpulan Data.....	51
3.3 Komponen dalam Analisis Data Interaktif Milles dan Hubberman (Sugiyono, 2012: 338) .....	54





## DAFTAR BAGAN

Bagan	Halaman
2.1 Kerangka Berpikir.....	44



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Kisi-kisi Instrumen .....	125
2. Pedoman Observasi .....	127
3. Agenda Observasi .....	134
4. Hasil Observasi .....	135
5. Pedoman Wawancara .....	163
6. Agenda Wawancara .....	169
7. Transkrip Wawancara .....	170
8. Pedoman Angket .....	198
9. Tabulasi Hasil Angket .....	201
10. Reduksi Data .....	203
11. Silabus .....	215
12. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran .....	218
13. Profil dan Sarana Prasarana SMP Negeri 5 Semarang .....	228
14. Surat Keterangan Penelitian .....	230
15. Dokumentasi Penelitian .....	233



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pendidikan merupakan salah satu faktor penting penunjang keberhasilan setiap orang. Pendidikan mampu meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM), meningkatnya kualitas SDM maka akan terhindar dari kebodohan. Selain itu, seseorang akan mampu membaca keadaan lingkungan sekitar sehingga menumbuhkan kreatifitas. Tumbuhnya kreatifitas akan memacu seseorang untuk mau dan mampu bersaing di dunia kerja sehingga membebaskan mereka dari kemiskinan.

Pada pembukaan UUD 1945 tercantum bahwa tujuan pendidikan yaitu untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Oleh karena itu, pendidikan di Indonesia hendaknya mendapatkan perhatian khusus. Pendidikan harus diberi kelayakan dalam pemenuhan kebutuhan, seperti: tenaga pendidik dan kependidikan, sarana prasarana, anggaran sekolah dan lain sebagainya demi terwujudnya bangsa yang cerdas sesuai dengan amanat UUD 1945.

Pengelolaan pendidikan yang baik akan mendapatkan hasil yang baik dan sesuai dengan harapan. Agar menghasilkan pendidikan yang berkualitas membutuhkan proses dan kerja sama yang baik dari berbagai pihak, baik itu dari pemerintah maupun unsur masyarakat. Nurkolis (2003) menjelaskan ada beberapa peranan dari pemerintah antara lain pemerintah pusat, pemerintah daerah serta sekolah dan peran serta masyarakat. Pemerintah pusat bertugas untuk menetapkan

standar kompetensi peserta didik, mengatur kurikulum nasional, dan sistem penilaian hasil belajar, pembiayaan pendidikan dll.

Menyambut Indonesia Emas pada 2045 mendatang dan dengan bonus demografi bagi negara Indonesia, perlu strategi yang tepat untuk menanganinya. Bonus demografi ini adalah bertambahnya jumlah usia produktif dalam jumlah yang sangat besar, jika pemerintah tidak mengambil langkah yang tepat untuk meningkatkan SDM maka yang terjadi adalah meningkatnya jumlah pengangguran penduduk Indonesia. Oleh karena itu, terdapat pembenahan pada pelaksanaan pendidikan di Indonesia. Salah satu cara untuk melakukan pembenahan dengan mengembangkan kurikulum pada pendidikan nasional, yaitu diberlakukannya kurikulum 2013 atau yang sering disebut dengan kurikulum 2013, menggantikan kurikulum sebelumnya yaitu kurikulum 2006 atau Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).

Kurikulum 2013 merupakan pengembangan dari kurikulum-kurikulum sebelumnya, kurikulum 2013 tidak hanya mengedepankan ilmu pengetahuan dan teknologi (iptek) namun sebagai cerminan bagi masyarakat Indonesia yang menjunjung budaya dan karakter bangsa. Kurikulum 2013 terwujud berdasarkan budaya dan karakter bangsa, berbasis peradaban dan berbasis kompetensi.

Kurikulum selalu berkembang sebagai jawaban atas tantangan zaman. Menurut Mulyasa (2013: 64) kurikulum harus mampu membekali peserta didik dengan berbagai kompetensi yang diperlukan di masa depan sesuai dengan perkembangan global antara lain: kemampuan berkomunikasi, kemampuan berpikir jernih dan kritis, kemampuan mempertimbangkan segi moral suatu permasalahan, kemampuan menjadi warga negara yang bertanggung jawab, kemampuan mencoba untuk mengerti dan toleran terhadap pandangan yang berbeda, kemampuan hidup dalam masyarakat yang mengglobal, memiliki minat luas dalam kehidupan, memiliki kesiapan

untuk bekerja, memiliki kecerdasan sesuai dengan bakat/minatnya, dan memiliki rasa tanggung jawab terhadap lingkungan.

Berdasarkan Permendikbud No 68 tahun 2013 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah, diketahui bahwa kurikulum 2013 dikembangkan berdasarkan faktor-faktor Internal dan eksternal. Tantangan internal antara lain terkait dengan kondisi pendidikan dikaitkan dengan tuntutan pendidikan yang mengacu kepada 8 Standar Nasional Pendidikan yang meliputi standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian pendidikan.

Tantangan eksternal penerapan kurikulum 2013 berdasarkan Permendikbud No. 68 Tahun 2013 antara lain terkait dengan arus globalisasi dan berbagai *issue* masalah lingkungan hidup, kemajuan teknologi dan informasi, kebangkitan industri kreatif dan budaya serta perkembangan pendidikan di tingkat internasional. Arus globalisasi akan menggeser pola hidup masyarakat dari agraris dan perniagaan tradisional menjadi masyarakat industri dan perdagangan modern seperti dapat terlihat di *World Trade Organization* (WTO), *Association of Southeast Asian Nations* (ASEAN) Community, *Asia-Pacific Economic Cooperation* (APEC), dan *ASEAN Free Trade Area* (AFTA).

Kurikulum 2013 mengedepankan aspek kompetensi dan karakter peserta didik, tidak hanya memfokuskan pada aspek pengetahuan saja karena dengan karakter yang bagus, peserta didik dapat menemukan kompetensi yang bagus pula. Akan tetapi, jika peserta didik hanya mengejar pengetahuan saja, maka kompetensi dan karakter yang dimiliki tidak mencerminkan sikap pelajar yang

sesungguhnya. Oleh karena itu, pemerintah menerapkan proses pembelajaran yang berbeda pada kurikulum 2013.

Menurut Mulyasa (2013) terdapat beberapa pengembangan pada struktur Kurikulum 2013 sesuai dengan jenjang pendidikannya, antara lain: pada jenjang Sekolah Dasar (SD) pembelajaran berbasis tematik integratif sehingga dapat meminimumkan jumlah mata pelajaran yang harus ditempuh peserta didik SD dari 10 mata pelajaran menjadi 6 mata pelajaran. Akan tetapi terdapat tambahan jam pelajaran 4 jam perminggu. Menggunakan pendekatan saintifik dalam proses pembelajaran: mengamati, menanya, mencoba, mengolah, menyajikan, menyimpulkan (menciptakan) pada semua mata pelajaran.

Kemudian pada jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) dalam pembelajaran hampir sama dengan jenjang SD menggunakan pendekatan saintifik. Mata pelajaran dikelompokkan. Meminimumkan jumlah mata pelajaran dari hasil semula 12 mata pelajaran menjadi 10 mata pelajaran. Pada jenjang SMP ditambah jam pelajaran 6 jam pelajaran perminggu.

Begitupun pada jenjang Sekolah Menengah Atas/Kejuruan (SMA/K). Hampir sama dengan jenjang SD dan SMP. Pada jenjang ini lebih menekankan pada peminatan terhadap peserta didik, jadi selain terdapat mata pelajaran wajib, tiap peserta didik berhak menentukan mata pelajaran pilihan yang disukai. Mata pelajaran ini dibagi dalam 3 kelompok antara lain kelompok A dan B (wajib) dan kelompok C (Peminatan).

Dilihat dari struktur kurikulum diatas, hal yang mendasari pembaharuan pembelajaran dalam kurikulum 2013 yaitu pendekatan saintifik (*scientific*

*approach*). Proses pembelajaran saintifik merupakan perpaduan antara proses pembelajaran yang meliputi eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi dilengkapi dengan mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengomunikasikan (Kemendikbud, 2013).

Pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik menekankan peserta didik untuk aktif, peran guru dalam kelas hanya sebagai fasilitator. Berbeda dengan kurikulum 2006 atau KTSP dimana peran guru sangat dominan, terjadi pergeseran peran yang semula pembelajaran berpusat pada guru (*teacher centre*) menjadi pembelajaran berpusat pada peserta didik (*student centre*).

Pendidikan yang diajarkan selama ini hanya fokus pada penghafalan materi pelajaran, kemudian ujian yang digunakan lebih mementingkan peserta didik untuk menjawab pertanyaan sesuai dengan apa yang tersaji dalam buku. Sehingga peserta didik dianggap cerdas jika mampu menghafal materi pelajaran. Selama ini proses pendidikan mengesampingkan tentang cara penyelesaian masalah (*problem solving*) sehingga kreativitas peserta didik tidak dapat berkembang secara maksimal karena terbelenggu oleh hafalan-hafalan materi saja.

Hadirnya pembaharuan dalam pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik diharapkan dapat merangsang peserta didik untuk aktif dan kreatif serta berpikir secara ilmiah. Tahapan berpikir ilmiah dengan cara: mengamati lingkungan sekitar sebagai penunjang pembelajaran, kemudian peserta didik mengkritisi, setelah itu peserta didik dapat mengumpulkan informasi dan mengolah informasi tersebut tidak hanya menerima informasi begitu saja, tetapi

dapat memilih dan mengkroscek terlebih dahulu kevalidan informasi yang diperoleh, selanjutnya yaitu mengomunikasikan informasi yang didapat.

Salah satu sekolah yang menerapkan kurikulum 2013 yaitu SMP Negeri 5 Semarang. Berdasarkan hasil wawancara awal dengan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum pada tanggal 14 April 2016. SMP Negeri 5 Semarang merupakan salah satu sekolah yang melaksanakan kurikulum 2013 dari awal pemberlakuan sebagai sekolah rintisan. Berbagai pelatihan terkait dengan kurikulum 2013 telah diikuti oleh warga sekolah, baik itu kepala sekolah ataupun guru. Pelatihan yang diikuti oleh kepala sekolah yaitu seputar manajemen dalam kurikulum 2013, sedangkan pelatihan yang diikuti oleh guru yaitu terkait dengan pembelajaran dan penilaian dalam kurikulum 2013.

Bentuk sosialisasi yang diikuti oleh sekolah tersebut berjenjang meliputi sosialisasi langsung yang berupa pelatihan dan workshop dari pemerintah, sosialisasi dengan menggunakan surat edaran serta media yang kemudian disosialisasikan kepada warga sekolah.

Hasil wawancara dengan guru di SMP Negeri 5 Semarang pada 14 April 2016 antara lain: guru melakukan perencanaan pembelajaran dengan membuat RPP sederhana berdasarkan silabus yang ditetapkan dari pemerintah. Guru mempersiapkan materi dari buku pegangan yang disediakan pemerintah dan dikolaborasikan dengan materi-materi yang diperoleh dari internet dan sumber lain supaya materi yang disampaikan lebih kompleks dan menarik. Sebelum pembelajaran, terlebih dahulu guru menyampaikan kepada peserta didik untuk



mencari materi dari berbagai sumber baik itu buku maupun internet supaya peserta didik lebih siap untuk mengikuti pembelajaran dalam kelas.

Guru sudah menerapkan pendekatan saintifik dalam pelaksanaan pembelajaran, guru mengaku peserta didik lebih aktif dalam pembelajaran meski belum sesuai dengan harapan, akan tetapi masih terdapat peserta didik yang belum dapat dikondisikan namun tidak sampai mengganggu pembelajaran. Peserta didik menjadi lebih mandiri setelah menggunakan pembelajaran sesuai dengan kurikulum 2013.

Pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik sangat membantu guru dalam pembelajaran karena mempermudah aktifitas guru, pembelajaran tidak terpusat pada guru akan tetapi guru hanya berperan sebagai fasilitator dalam pembelajaran. Kendala yang dialami guru adalah alokasi waktu dalam pembelajaran yang belum tersusun dengan rapi, pembagian jam mengajar yang dibebankan pada guru terutama pada guru mata pelajaran yang mengampu kelas IX harus lebih fokus pada kelas tersebut guna menghadapi ujian nasional (UN), terlebih ada wacana untuk merubah kompetensi dasar yang semula terdapat empat kompetensi menjadi 16 kompetensi. Tentu guru harus lebih aktif dalam mempelajari perubahan dalam pembelajaran kurikulum 2013. Selain itu tidak adanya distribusi buku panduan pembelajaran dari pemerintah juga menjadi kendala bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di SMP Negeri 5 Semarang, peneliti tertarik untuk mengamati bagaimana implementasi pendekatan saintifik pada mata pelajaran bahasa Indonesia di SMP Negeri 5

Semarang. Mengingat bahwa pendekatan saintifik merupakan ciri khas pada kurikulum 2013.

## **1.2 Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti memfokuskan penelitian pada Implementasi Pendekatan Saintifik Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Pada Topik Teks Berita Kelas VIIIIF di SMP Negeri 5 Semarang.

## **1.3 Pertanyaan Penelitian**

Setelah fokus penelitian ditetapkan, maka permasalahan penelitian yang akan diteliti yaitu:

1.1.1 Bagaimanakah implementasi pendekatan saintifik dalam perencanaan pembelajaran mata pelajaran bahasa Indonesia di SMP Negeri 5 Semarang?

1.1.2 Bagaimanakah implementasi pendekatan saintifik dalam pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran bahasa Indonesia di SMP Negeri 5 Semarang?

1.1.3 Bagaimanakah implementasi pendekatan saintifik dalam evaluasi pembelajaran mata pelajaran bahasa Indonesia di SMP Negeri 5 Semarang?

## **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian diatas, tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah:

1.4.1 Mengetahui perencanaan pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik pada mata pelajaran bahasa Indonesia di SMP Negeri 5 Semarang.

1.4.2 Mengetahui pelaksanaan pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik pada mata pelajaran bahasa Indonesia di SMP Negeri 5 Semarang.

1.4.3 Mengetahui keefektifan pelaksanaan pendekatan saintifik pada mata pelajaran bahasa Indonesia di SMP Negeri 5 Semarang.

## **1.5 Manfaat Penelitian**

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah :

### **1.5.1 Manfaat Teoretis**

Memberikan kontribusi positif terhadap pengembangan ilmu pendidikan dan menambah wawasan terhadap penerapan pendekatan saintifik khususnya pada mata pelajaran bahasa Indonesia.

### **1.5.2 Manfaat Praktis**

#### **1.5.2.1 Bagi Peserta Didik**

Memberikan pembelajaran yang lebih bervariasi dan mampu meningkatkan keaktifan peserta didik berdasarkan pembelajaran saintifik pada mata pelajaran bahasa Indonesia.

#### **1.5.2.2 Bagi Guru**

Membantu guru dalam mewujudkan pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan berdasarkan pendekatan saintifik pada mata pelajaran bahasa Indonesia sehingga peserta didik dapat merespon pembelajaran dengan baik.

#### **1.5.2.3 Bagi Sekolah**

Memberikan pertimbangan bagi sekolah dalam melaksanakan kurikulum 2013 sebagai kurikulum baru pendidikan Indonesia.

## 1.6 Batasan Istilah

1.6.1 Implementasi menurut usman (2002) merupakan aktifitas, aksi, tindakan terencana untuk mencapai tujuan kegiatan.

1.6.2 Pendekatan Saintifik adalah pendekatan ilmiah dalam pembelajaran yang mencakup komponen: mengamati, menanya, menalar, mencoba dan mengomunikasikan. (Kemendikbud, 2013)

1.6.3 Mata Pelajaran menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2011) adalah pelajaran yang harus diajarkan (dipelajari) untuk sekolah dasar atau sekolah menengah.

1.6.4 Bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia. (Maman, 2009:6)

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### 2.1 Deskripsi Teori

##### 2.1.1 Kurikulum 2013

Menurut Zainal Arifin (2011:2-3) Secara etimologis, kurikulum berasal dari bahasa Yunani, yaitu *curir* yang artinya “pelari” dan *curere* yang berarti “tempat berpacu”. Istilah kurikulum berasal dari dunia olah raga, terutama dalam bidang atletik pada zaman Romawi kuno di Yunani. Pada bahasa Prancis, istilah kurikulum berasal dari kata *courier* yang berarti “berlari”. Kurikulum berarti jarak yang harus ditempuh oleh seorang pelari dari garis *start* sampai dengan garis *finish* untuk memperoleh medali atau penghargaan. Jarak yang harus ditempuh tersebut kemudian diubah menjadi program sekolah dan semua orang yang terlibat di dalamnya.

Berdasarkan UU No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dalam pasal 1 disebutkan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Kurikulum 2013 atau yang sering disebut kurikulum terintegrasi merupakan kurikulum yang memungkinkan siswa baik secara individual maupun secara klasikal aktif menggali dan menemukan konsep dan prinsip-prinsip secara holistik, bermakna, dan otentik, melalui pertimbangan itu maka berbagai

pandangan dan pendapat tentang pembelajaran terintegrasi, tapi semuanya menekankan pada menyampaikan pendapat yang bermakna dengan melibatkan siswa dalam proses pembelajaran (Poerwati dan Amri, 2013:12).

Menurut Sholeh Hidayat (2013:113) Orientasi kurikulum 2013 adalah terjadinya peningkatan dan keseimbangan antara kompetensi sikap (*attitude*), keterampilan (*skill*), dan pengetahuan (*knowledge*). Sesuai dengan UU No. 20 Tahun 2003 yang tersurat dalam penjelasan Pasal 35 bahwa Kompetensi lulusan merupakan kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan standar nasional yang telah disepakati. Hal ini sesuai pula dengan pengembangan kurikulum berbasis kompetensi tahun 2004 yang mencakup kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan secara terpadu.

### 1) Tujuan dan Fungsi Kurikulum 2013

Secara konseptual draft kurikulum 2013 dicita-citakan untuk mampu melahirkan generasi masa depan yang cerdas komprehensif yakni tidak hanya cerdas intelektualnya, tetapi juga cerdas emosi, sosial dan spiritualnya. (Sholeh Hidayat, 2013:113)

Tujuan dan fungsi kurikulum tercantum dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyebutkan bahwa fungsi kurikulum yaitu mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam mencerdaskan kehidupan bangsa.

Mulyasa (2013:65) menjelaskan bahwa tujuan perubahan kurikulum berdasarkan UU No. 20 Tahun 2003 yaitu untuk : *“melanjutkan pengembangan Kurikulum berbasis Kompetensi yang telah dirintis pada tahun 2004 dengan*

*mencakup kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan secara utuh.*” Tujuan kurikulum menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 adalah untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

## **2) Pembelajaran dalam Kurikulum 2013**

Terdapat perbedaan pembelajaran pada Kurikulum 2013 dengan kurikulum sebelumnya. Pembelajaran pada kurikulum 2013 menggunakan pendekatan saintifik dan tematik integratif, serta penilaian pembelajaran menggunakan penilaian autentik.

Menurut Majid dan Rochman (2014). Peserta didik yang awalnya diberi tahu diubah menjadi peserta didik mencari tahu. Kemudian Guru yang mulanya sebagai sumber belajar menjadi belajar berbasis aneka sumber belajar, guru hanya berperan sebagai fasilitator. Selanjutnya Pendekatan tekstual menjadi pendekatan proses sebagai penguatan penggunaan pendekatan ilmiah, pembelajaran berbasis konten pada kurikulum 2006 menjadi pembelajaran berbasis kompetensi pada kurikulum 2013, pembelajaran parsial yang mulanya mempelajari per mata pelajaran menjadi pembelajaran terpadu, pembelajaran yang mulanya menekankan pada jawaban tunggal menjadi pembelajaran dengan jawaban yang kebenarannya multi dimensi, pembelajaran verbalisme menjadi keterampilan aplikatif sehingga mengharuskan siswa untuk praktek tidak hanya mempelajari teori.

### **a. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dalam Kurikulum 2013**

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan pedoman guru dalam mengajar, RPP merupakan konsep dasar, rancangan pembelajaran yang dijadikan acuan dan patokan oleh guru dalam pengajaran dan pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran tidak terlepas dari RPP. Guru wajib membuat RPP sebelum melaksanakan pembelajaran.

Pengembangan RPP dapat dilakukan oleh guru secara mandiri dan/atau berkelompok di sekolah/madrasah dikoordinasi, difasilitasi, dan disupervisi oleh kepala sekolah/madrasah, antarsekolah atau antarwilayah dikoordinasi, difasilitasi, dan disupervisi oleh dinas pendidikan atau kantor kementerian agama setempat.

Selain persiapan RPP, guru harus mempersiapkan bahan dan media dalam pembelajaran. “Dalam perencanaan pembelajaran guru harus mampu mengintegrasikan dan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) secara integratif, sistematis, dan efektif sesuai dengan situasi dan kondisi.” (faisal, 2015:12)

Permendikbud no. 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah menjelaskan bahwa Perencanaan pembelajaran meliputi penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran dan penyiapan media dan sumber belajar, perangkat penilaian pembelajaran, dan skenario pembelajaran. Penyusunan Silabus dan RPP disesuaikan pendekatan pembelajaran yang digunakan.

Berdasarkan Permendikbud no. 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar Dan Menengah, “Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih. RPP dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar (KD). Setiap pendidik pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, efisien, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. RPP disusun berdasarkan KD atau subtema yang dilaksanakan kali pertemuan atau lebih.”



## **b. Pelaksanaan Pembelajaran dalam Kurikulum 2013**

Implementasi kurikulum 2013 dalam pembelajaran berbasis kompetensi, dan karakter yang dilakukan dengan pendekatan tematik integratif harus mempertimbangkan beberapa hal (Mulyasa, 2013) : guru harus mengintegrasikan pembelajaran dengan kehidupan masyarakat di sekitar lingkungan sekolah sebagai topik pembelajaran, kemudian perlu identifikasi kompetensi dan karakter dengan kebutuhan dan masalah yang dirasakan sesuai dengan keadaan peserta didik, setelah itu mengembangkan indikator setiap kompetensi dan karakter agar relevan dengan perkembangan dan kebutuhan peserta didik.

### **1. Kegiatan Pendahuluan**

Pada pembaharuan Permendikbud no. 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah dijelaskan bahwa dalam kegiatan pendahuluan, guru wajib: menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran; memberi motivasi belajar peserta didik secara kontekstual sesuai manfaat dan aplikasi materi ajar dalam kehidupan sehari-hari, dengan memberikan contoh dan perbandingan lokal, nasional dan internasional, serta disesuaikan dengan karakteristik dan jenjang peserta didik; mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari; menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai; dan menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus.

### **2. Kegiatan Inti atau Pembentukan Kompetensi dan Karakter**

Kegiatan inti mencakup penyampaian informasi, membahas materi standar untuk membentuk kompetensi dan karakter peserta didik, serta melakukan tukar pengalaman dan pendapat dalam membahas materi standar atau memecahkan masalah yang dihadapi bersama (Mulyasa, 2013)

Kegiatan inti berdasarkan Permendikbud No. 22 Tahun 2016 menggunakan model pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran. Pemilihan pendekatan tematik dan/atau tematik terpadu dan/atau saintifik dan/atau inkuiri dan penyingkapan (*discovery*) dan/atau pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (*project based learning*) disesuaikan dengan karakteristik kompetensi dan jenjang pendidikan.

Sesuai dengan karakteristik sikap, maka salah satu alternatif yang dipilih adalah proses afeksi mulai dari menerima, menjalankan, menghargai, menghayati, hingga mengamalkan. Seluruh aktivitas pembelajaran berorientasi pada tahapan kompetensi yang mendorong peserta didik untuk melakukan aktivitas tersebut.

Pengetahuan dimiliki melalui aktivitas mengetahui, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, hingga mencipta. Karakteristik aktivitas belajar dalam domain pengetahuan ini memiliki perbedaan dan kesamaan dengan aktivitas belajar dalam domain keterampilan.

Keterampilan diperoleh melalui kegiatan mengamati, menanya, mencoba, menalar, menyaji, dan mencipta. Seluruh isi materi (topik dan sub topik) mata pelajaran yang diturunkan dari keterampilan harus mendorong peserta didik untuk melakukan proses pengamatan hingga penciptaan.

### 3. Kegiatan Akhir atau Penutup

Kegiatan akhir atau penutup dalam pembelajaran dalam kelas dapat dilakukan dengan pemberian tugas dan posttest dengan tujuan untuk mengukur perkembangan kemampuan peserta didik. Tugas yang diberikan dapat berupa pengayaan atau remedial terhadap kegiatan inti pembelajaran atau pembentukan kompetensi (Mulyasa, 2013).

Permendibud No. 22 Tahun 2016 tentang tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah, dalam kegiatan penutup, guru bersama peserta didik baik secara individual maupun kelompok melakukan refleksi untuk mengevaluasi: seluruh rangkaian aktivitas pembelajaran dan hasil-hasil yang diperoleh untuk selanjutnya secara bersama menemukan manfaat langsung maupun tidak langsung dari hasil pembelajaran yang telah berlangsung; memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran; melakukan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas, baik tugas individual maupun kelompok; dan menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya.

#### **c. Evaluasi Pembelajaran dalam Kurikulum 2013**

Menurut Kurniasih & Sani (2014:48) “penilaian autentik merupakan penilaian yang dilakukan secara komprehensif untuk menilai mulai dari masukan (*input*), proses, dan keluaran (*output*) pembelajaran yang meliputi ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan.”

Penilaian sikap dilakukan melalui observasi/pengamatan menggunakan jurnal, penilaian diri, dan/ atau penilaian antarteman. Penilaian pengetahuan

melalui tes tertulis, tes lisan, dan/atau penugasan. Penilaian keterampilan melalui tes praktik, penilaian proyek, dan penilaian portofolio.

Bentuk-bentuk tugas dalam penilaian autentik antara lain: membaca dan meringkas, makalah, eksperimen, membuat multimedia, mengamati, membuat karangan, survei, diskusi kelas dan proyek.

### **3) Hal-hal Baru dalam Kurikulum 2013**

Terdapat beberapa pembaruan pada kurikulum 2013 yang berbeda dengan kurikulum-kurikulum sebelumnya, antara lain dalam kurikulum 2013 terdapat pembelajaran dengan menggunakan tematik integratif, pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik dan penilaian dalam kurikulum 2013 menggunakan penilaian autentik.

Salah satu hal baru dalam kurikulum 2013 yaitu tentang pembelajaran tematik integratif. “Pembelajaran tematik merupakan suatu pendekatan dalam pembelajaran yang secara sengaja mengaitkan beberapa aspek baik dalam intramata pelajaran maupun antar mata pelajaran” (Majid, 2014:85)

Pemerintah menyiapkan buku pegangan bagi guru dan peserta didik untuk mempermudah proses pembelajaran menggunakan tematik integratif. Pada pembelajaran, guru menggunakan satu tema yang didalamnya terdapat beberapa mata pelajaran yang dipelajari.

Pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik mulai diberlakukan pada kurikulum 2013, awal mula perkembangan pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik yaitu kebijakan Permendikbud no. 41 tahun 2007 tentang Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah.

Pembelajaran pada tahun tersebut menggunakan proses eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi atau yang lebih dikenal dengan (EEK).

Pelaksanaan pembelajaran berdasarkan kebijakan Permendikbud no 41 tahun 2007 merupakan proses untuk mencapai KD yang dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Metode yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran, yang dapat meliputi proses eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi.

Selanjutnya dalam Permendikbud no. 65 tahun 2013 muncul pembelajaran saintifik pada kurikulum 2013 yang kemudian terus mengalami perkembangan, antara lain perubahan dalam Permendikbud no. 103 tahun 2014 tentang Pembelajaran Pada Pendidikan Dasar dan Menengah dan yang terakhir saat ini masih berlaku yaitu Permendikbud no. 22 tahun 2016 tentang Standar Proses Pembelajaran Pendidikan Dasar dan Menengah.

Pada perubahan kurikulum 2013, model pembelajaran guru dikembangkan dengan menggunakan pendekatan saintifik. Hal ini sesuai dengan Permendikbud no. 65 tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah. Pelaksanaan pembelajaran berdasarkan Permendikbud no 65 tahun 2013 menggunakan model pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran. Pemilihan pendekatan tematik dan/atau tematik terpadu dan/atau

saintifik dan/atau inkuiri dan penyingkapan (*discovery*) dan/atau pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (*project based learning*) disesuaikan dengan karakteristik kompetensi dan jenjang pendidikan.

Sesuai dengan karakteristik sikap, maka salah satu alternatif yang dipilih adalah proses afeksi mulai dari menerima, menjalankan, menghargai, menghayati, hingga mengamalkan. Seluruh aktivitas pembelajaran berorientasi pada tahapan kompetensi yang mendorong siswa untuk melakukan aktivitas tersebut.

Pengetahuan dimiliki melalui aktivitas mengetahui, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, hingga mencipta. Karakteristik aktivitas belajar dalam domain pengetahuan ini memiliki perbedaan dan kesamaan dengan aktivitas belajar dalam domain keterampilan. Hal yang dibutuhkan untuk memperkuat pendekatan saintifik, tematik terpadu, dan tematik sangat disarankan untuk menerapkan belajar berbasis penyingkapan/penelitian (*discovery/inquiry learning*). Mendorong peserta didik menghasilkan karya kreatif dan kontekstual, baik individual maupun kelompok, disarankan menggunakan pendekatan pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (*project based learning*).

Keterampilan diperoleh melalui kegiatan mengamati, menanya, mencoba, menalar, menyaji, dan mencipta. Seluruh isi materi (topik dan subtopik) mata pelajaran yang diturunkan dari keterampilan harus mendorong siswa untuk melakukan proses pengamatan hingga penciptaan. Supaya terwujud keterampilan tersebut perlu melakukan pembelajaran yang menerapkan modus belajar berbasis

penyingkapan/penelitian (*discovery/ inquiry learning*) dan pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (*project based learning*).

Sesuai dengan Standar Kompetensi Lulusan, sasaran pembelajaran mencakup pengembangan ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dielaborasi untuk setiap satuan pendidikan. Sikap diperoleh melalui aktivitas“ menerima, menjalankan, menghargai, menghayati, dan mengamalkan”. Pengetahuan diperoleh melalui aktivitas“ mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, mencipta. Keterampilan diperoleh melalui aktivitas“ mengamati, menanya, mencoba, menalar, menyaji, dan mencipta”.

Pelaksanaan pembelajaran kurikulum 2013 selanjutnya mengalami perkembangan dengan keluarnya kebijakan Permendibud no. 103 tahun 2014 tentang Pembelajaran Pada Pendidikan Dasar dan Menengah. Bahwa kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai kompetensi, yang dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Kegiatan inti menggunakan pendekatan saintifik yang disesuaikan dengan karakteristik mata pelajaran dan peserta didik. Guru memfasilitasi peserta didik untuk melakukan proses mengamati, menanya, mengumpulkan informasi/ mencoba, menalar/ mengasosiasi dan mengomunikasikan.

Pada setiap kegiatan guru harus memperhatikan perkembangan sikap peserta didik pada kompetensi dasar dari KI-1 dan KI-2 antara lain mensyukuri

karunia Tuhan, jujur, teliti, kerja sama, toleransi, disiplin, taat aturan, menghargai pendapat orang lain yang tercantum dalam silabus dan RPP.

Kebijakan tentang pelaksanaan pembelajaran terus mengalami perubahan demi tercapainya pendidikan yang lebih baik, maka dikeluarkanlah Permendikbud no. 22 tahun 2016 tentang Standar Proses Pembelajaran Pendidikan Dasar dan Menengah menyempurnakan peraturan sebelumnya yaitu Permendikbud no 103 tahun 2014 yang berisi antara lain dalam kegiatan inti menggunakan model pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran. Pemilihan pendekatan tematik dan /atau tematik terpadu dan/atau saintifik dan/atau inkuiri dan penyingkapan (*discovery*) dan/atau pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (*project based learning*) disesuaikan dengan karakteristik kompetensi dan jenjang pendidikan.

Berdasarkan dengan Permendikbud No. 22 tahun 2016 tentang Standar Proses Pembelajaran Pendidikan Dasar dan Menengah. Sesuai dengan karakteristik sikap, maka salah satu alternatif yang dipilih adalah proses afeksi mulai dari menerima, menjalankan, menghargai, menghayati, hingga mengamalkan. Seluruh aktivitas pembelajaran berorientasi pada tahapan kompetensi yang mendorong peserta didik untuk melakukan aktivitas tersebut.

Pengetahuan dimiliki melalui aktivitas mengetahui, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, hingga mencipta. Karakteristik aktivitas belajar dalam domain pengetahuan ini memiliki perbedaan dan kesamaan dengan aktivitas belajar dalam domain keterampilan. Untuk



memperkuat pendekatan saintifik, tematik terpadu, dan tematik sangat disarankan untuk menerapkan belajar berbasis penyingkapan/penelitian (*discovery/inquiry learning*). Mendorong peserta didik menghasilkan karya kreatif dan kontekstual, baik individual maupun kelompok, disarankan yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (*project based learning*).

Keterampilan diperoleh melalui kegiatan mengamati, menanya, mencoba, menalar, menyaji, dan mencipta. Seluruh isi materi (topik dan sub topik) mata pelajaran yang diturunkan dari keterampilan harus mendorong peserta didik untuk melakukan proses pengamatan hingga penciptaan. Demi mewujudkan keterampilan tersebut perlu melakukan pembelajaran yang menerapkan modus belajar berbasis penyingkapan/penelitian (*discovery/inquiry learning*) dan pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (*project based learning*).

Pendekatan saintifik sangat relevan dengan beberapa teori belajar antara lain: teori belajar Bruner, teori kognitif Piaget dan teori belajar Vygotsky. Teori belajar Bruner disebut juga teori belajar penemuan. Menurut piaget, pendidikan yang optimal membutuhkan pengalaman yang menantang bagi si pembelajar sehingga proses asimilasi dan akomodasi dapat menghasilkan pertumbuhan intelektual. Untuk menciptakan pengalaman ini, guru harus tahu level fungsi struktur kognitif siswa. (Hergenhahn & Olson, 2008:324)

Vygotsky menyatakan bahwa pembelajaran terjadi apabila peserta didik bekerja atau belajar menangani tugas-tugas yang belum dipelajari, tetapi tugas-tugas itu masih berada dalam jangkauan kemampuan, atau tugas itu berada dalam

*zone of proximal development*, yaitu daerah yang terletak antara tingkat perkembangan anak saat ini, yang didefinisikan sebagai kemampuan pemecahan masalah di bawah bimbingan orang dewasa atau teman sebaya yang lebih mampu. (Nur dan Wikandari, 2000:4).

Pendekatan saintifik merupakan ciri khusus dari pelaksanaan kurikulum 2013. Pendekatan saintifik (*scientific approach*) adalah pendekatan ilmiah dalam pembelajaran yang mencakup komponen : mengamati, menanya, menalar, mencoba dan mengomunikasikan (Kemendikbud, 2013)

Penerapan metode saintifik dalam pembelajaran melibatkan keterampilan proses seperti mengamati, mengklasifikasi, mengukur, meramalkan, menjelaskan, dan menyimpulkan. Dalam melaksanakan proses itu, bantuan guru diperlukan, tetapi bantuan itu harus semakin berkurang ketika siswa semakin bertambah dewasa atau semakin tinggi kelasnya. (Direktorat Pembina SMP, 2013)

Karakteristik pembelajaran dengan metode saintifik adalah sebagai berikut: berpusat pada siswa; melibatkan keterampilan proses sains dalam mengonstruksi konsep, hukum atau prinsip; melibatkan proses-proses kognitif yang potensial dalam merangsang perkembangan intelek, khususnya keterampilan berpikir tingkat tinggi siswa; dapat mengembangkan karakter siswa.

Marsigit (2015) berpendapat tentang pendekatan saintifik mempunyai ciri-ciri : berpusat kepada siswa, guru hanya berfungsi sebagai fasilitator, terdapat sintak pembelajaran yang terdiri dari mengamati, menanya, mencoba, menalar dan mengomunikasikan, murid menentukan konsep dari lingkungan, guru berfungsi

sebagai motivator, metode saintifik dapat dipadukan dengan metode yang lain yang selaras.

Beberapa tujuan pembelajaran dengan pendekatan saintifik adalah: untuk meningkatkan kemampuan intelek, khususnya kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa; untuk membentuk kemampuan siswa dalam menyelesaikan suatu masalah secara sistematis; terciptanya kondisi pembelajaran dimana siswa merasa bahwa belajar itu merupakan suatu kebutuhan; diperolehnya hasil belajar yang tinggi; untuk melatih siswa dalam mengomunikasikan ide-ide, khususnya dalam menulis artikel ilmiah; untuk mengembangkan karakter siswa. (Kemendikbud, 2013)

Selain itu, prinsip pendekatan saintifik dalam kegiatan pembelajaran antara lain: pembelajaran berpusat pada siswa; pembelajaran membentuk *students' self concept*; pembelajaran terhindar dari verbalisme; pembelajaran memberikan kesempatan pada siswa untuk mengasimilasi dan mengakomodasi konsep, hukum, dan prinsip; pembelajaran mendorong terjadinya peningkatan kemampuan berpikir siswa; pembelajaran meningkatkan motivasi belajar siswa dan motivasi mengajar guru; memberikan kesempatan kepada siswa untuk melatih kemampuan dalam komunikasi; adanya proses validasi terhadap konsep, hukum, dan prinsip yang dikonstruksi siswa dalam struktur kognitifnya.

Penggunaan pendekatan saintifik dalam pembelajaran harus dipandu dengan kaidah-kaidah pendekatan ilmiah. Pendekatan ini bercirikan penonjolan dimensi pengamatan, penalaran, penemuan, pengabsahan, dan penjelasan tentang suatu kebenaran. (Bintari, DKK. 2014:5).

Pembelajaran dengan metode saintifik dapat didefinisikan sebagai pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa sehingga peserta didik secara aktif mengonstruksi konsep, hukum, atau prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati (untuk mengidentifikasi masalah yang ingin diketahui), merumuskan pertanyaan (dan merumuskan hipotesis), mengumpulkan data/informasi dengan berbagai teknik, mengolah/menganalisis data/informasi dan menarik kesimpulan dan mengomunikasikan kesimpulan. Langkah-langkah tersebut dapat dilanjutkan dengan mencipta. (Direktorat Pembinaan SMP, 2013:3)

Gambar 2.1 Langkah-langkah Pendekatan Saintifik



(sumber : Kemendikbud, 2013)

Metode mengamati mengutamakan proses pembelajaran yang bermakna (meaningfull learning). Metode mengamati sangat bermanfaat untu memenuhi rasa ingin tahu peserta didik, terlebih pada usia ini para peserta didik mempunyai rasa ingin tahu yang sangat tinggi. Metode observasi mengarahkan peserta didik

untuk menemukan fakta bahwa ada hubungan antara obyek yang dianalisis dengan materi pembelajaran yang digunakan oleh guru (Kurniasih & Sani, 2014)

Selanjutnya guru harus mampu membuat suasana belajar yang menarik dan menyenangkan sehingga peserta didik memberikan respon dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan. Guru harus mampu menginspirasi para peserta didik, misal dalam pembelajaran ketika guru berinteraksi dengan peserta didik sebaiknya memberikan jawaban-jawaban yang dapat mendorong peserta didik lebih aktif dan dapat menyimak pembelajaran dengan baik, berikan apresiasi positif terhadap peserta didik. Terjalinya interaksi dalam pembelajaran merupakan tolak ukur bahwa peserta didik tertarik untuk mengikuti pembelajaran.

Pembentukan pengertian atau pemahaman sangat dipengaruhi oleh keberadaan pengetahuan yang telah ada sebelumnya dan terjadi secara terus menerus dalam proses yang aktif. (Barlia, 2011:3)

Fungsi dari bertanya menurut Kurniasih & Sani (2014) adalah untuk membangkitkan rasa ingin tahu, minat dan perhatian peserta didik tentang suatu tema atau topik pembelajaran. Kemudian mendorong dan menginspirasi peserta didik untuk aktif belajar, serta mengembangkan pertanyaan dari dan untuk dirinya sendiri. Selain itu, dengan metode menanya dapat mendiagnosis kesulitan belajar peserta didik sekaligus menyampaikan anjakan untuk mencari solusi menstrukturkan tugas-tugas dan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menunjukkan sikap, keterampilan dan pemahamannya atas substansi pembelajaran yang diberikan. membangkitkan keterampilan peserta didik dalam

berbicara, mengajukan pertanyaan, dan memberi jawaban secara logis, sistematis, dan menggunakan bahasa yang baik dan benar.

Nasution (2010: 162) pertanyaan yang baik yaitu menggunakan bahasa yang dipahami siswa, pertanyaan yang diajukan singkat dan jelas, dan menghendaki jawaban yang terurai.

Kurikulum 2013 mengharapkan para peserta didik untuk berani mencoba atau melakukan eksperimen. Untuk itu, terdapat metode mencoba dalam pembelajaran. Tujuan dari melakukan percobaan yaitu untuk mengembangkan sikap, pengetahuan dan keterampilan siswa. Percobaan ini disesuaikan dengan mata pelajaran dan tema yang sedang dibahas dalam pembelajaran. Aktifitas pembelajaran yang nyata memuat beberapa hal (Permendikbud, 2013), yaitu menentukan tema atau topik kemudian mempelajari cara penggunaan alat dan bahan yang tersedia dan harus disediakan, mempelajari dasar teoretis yang relevan selanjutnya melakukan dan mengamati percobaan dan mencatat fenomena yang terjadi, menganalisis, dan menyajikan data sehingga dapat menarik simpulan atas hasil percobaan. Setelah itu membuat laporan dan mengomunikasikan hasil percobaan.

Menalar sebagai gambaran bahwa guru dan peserta didik merupakan pelaku aktif, akan tetapi guru tidak diperkenankan untuk mendominasi pembelajaran, peserta didik harus lebih aktif. Kurniasih & Sani (2014) menjelaskan bahwa Penalaran adalah proses berpikir yang logis dan sistematis atas fakta-kata empiris yang dapat diobservasi untuk memperoleh simpulan berupa pengetahuan. Penalaran dimaksud merupakan penalaran ilmiah, meski penalaran nonilmiah

tidak selalu tidak bermanfaat. Menalar (*associating*) merujuk pada teori belajar asosiasi, yaitu kemampuan mengelompokkan beragam ide dan mengasosiasikan beragam peristiwa untuk kemudian memasukkannya menjadi penggalan memori dalam otak dan pengalaman-pengalaman yang tersimpan pada memori otak berinteraksi dengan pengalaman lain.

Metode yang terakhir yaitu mengomunikasikan. Setelah peserta didik melakukan tahapan-tahapan dari mengamati sampai dengan melakukan eksperimen, maka selanjutnya yaitu mengomunikasikan hasil berupa data dan fakta yang didapat dari percobaan dan menyampaikan keterkaitan antara fenomena yang didapat dengan materi pembelajaran dalam kelas.

Melalui pendekatan saintifik diharapkan peserta didik memiliki kompetensi sikap, ketrampilan, dan pengetahuan yang lebih baik. Peserta didik lebih aktif, kreatif, inovatif, dan lebih produktif sehingga kelak peserta didik siap menghadapi berbagai persoalan dan tantangan di masa yang akan datang.

Atsnan dan Rahmita (2013) menjelaskan bahwa tujuan dari proses pembelajaran saintifik ialah menekankan bahwa belajar tidak harus selalu berada di ruang kelas, namun dapat pula dilakukan di lingkungan sekolah dan masyarakat. Selain itu, guru cukup bertindak sebagai *scaffolding* ketika peserta didik mengalami kesulitan dan juga guru harus menjadi teladan karena sikap tidak hanya diajarkan secara verbal akan tetapi melalui contoh dan keteladanan.

## 2.1.2 Konsep Pembelajaran

### 2.1.2.1 Definisi Pembelajaran

Iskandarwassid & Dadang Sunendar (2009) menjelaskan bahwa belajar adalah proses perubahan tingkah laku pada peserta didik akibat adanya interaksi antara individu dan lingkungannya melalui pengalaman dan latihan. Perubahan ini terjadi secara menyeluruh, menyangkut aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

Selanjutnya Bahri & Zain (2010) menjelaskan bahwa belajar merupakan perubahan yang terjadi di dalam diri seseorang setelah berakhirnya melakukan aktifitas belajar.

Soemanto (2012:104) “Belajar merupakan proses dasar dari perkembangan hidup manusia. Dengan belajar, manusia melakukan perubahan-perubahan kualitatif individu sehingga tingkah lakunya berkembang. Semua aktifitas dan prestasi hidup manusia tidak lain adalah hasil dari belajar”.

Partisipasi aktif siswa dengan berinteraksi dan memanipulasi lingkungan merupakan syarat dalam aktivitas belajar. (Kumara, 2004:66)

Gagne dalam Rifai & Catharina (2012:158) menyatakan bahwa “pembelajaran merupakan serangkaian peristiwa eksternal peserta didik yang dirancang untuk mendukung proses internal belajar. Peristiwa belajar ini dirancang agar memungkinkan peserta didik memproses informasi nyata dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan.”

Pembelajaran menurut Permendikbud No. 23 Tahun 2016 adalah proses interaksi antar peserta didik, antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.



Achmad Rifai & Catharina (2012) menyebutkan komponen-komponen pembelajaran, salah satunya yaitu materi pelajaran yang merupakan bahan dari data atau informasi yang akan disalurkan kepada subyek belajar. Materi pelajaran dalam pembelajaran berada dalam Silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan buku sumber.

Menurut Kumara (2004:78-79) pembelajaran aktif memiliki ciri-ciri sebagai berikut: siswa melakukan banyak aktivitas, memecahkan masalah, mengaplikasikan apa yang dipelajari, mengemukakan pendapat, menyenangkan, suportif, ada kerja kelompok, ada diskusi, debat, dan tanya jawab, *peer educating*, kegiatan konkret.

Mengajar dapat diartikan sebagai usaha menciptakan sistem lingkungan yang terdiri atas komponen pengajar, tujuan pengajaran, peserta didik, materi pelajaran, metode pengajaran, media pengajaran, dan faktor administrasi serta biaya yang memungkinkan terjadinya proses belajar secara optimal (Iskandarwassid & Dadang Sunendar, 2009:1)

Bahasa Indonesia merupakan bahasa negara dan bahasa kesatuan bangsa Indonesia dijadikan sebagai salah satu mata pelajaran pokok yang harus ditempuh oleh peserta didik pada jenjang sekolah dasar dan menengah. Selain itu, pada jenjang pendidikan tinggipun bahasa Indonesia menjadi mata kuliah dasar/mata kuliah wajib.

Kemdikbud (2014) menjelaskan bahwa belajar bahasa lebih dari sekadar mempersoalkan kegramatikalannya karena yang lebih penting adalah kecocokan penggunaan suatu tuturan pada konteks sosiokulturalnya. Pembelajaran dengan

penekanan pada bentuk bahasa telah berlangsung cukup lama yaitu sepanjang periode 1880 s.d. 1970-an sedangkan pembelajaran dengan penekanan pada fungsi bahasa telah berlangsung mulai 1980-an

Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia. (Maman, 2009:6). Aspek yang dipelajari dalam mata pelajaran bahasa Indonesia yaitu: mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis.

Mendengarkan dengan cara memahami wacana lisan dalam kegiatan penyampaian berita, laporan, saran, berberita, pidato, wawancara, diskusi, seminar, dan pembacaan karya sastra berbentuk puisi, cerita rakyat, drama, cerpen, dan novel.

Berbicara menggunakan wacana lisan untuk mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi dalam kegiatan berkenalan, diskusi, bercerita, presentasi hasil penelitian, serta mengomentari pembacaan puisi dan pementasan drama.

Membaca yaitu memahami wacana tulis teks nonsastra berbentuk grafik, tabel, artikel, tajuk rencana, teks pidato, serta teks sastra berbentuk puisi, hikayat, novel, biografi, puisi kontemporer, karya sastra berbagai angkatan dan sastra Melayu klasik.

Menulis menggunakan berbagai jenis wacana tulis untuk mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi dalam bentuk teks narasi, deskripsi, eksposisi, argumentasi, teks pidato, proposal, surat dinas, surat dagang, rangkuman,

ringkasan, notulen, laporan, resensi, karya ilmiah, dan berbagai karya sastra berbentuk puisi, cerpen, drama, kritik, dan esei.

### 2.1.2.2 Model Pembelajaran

Model pembelajaran yang relevan dengan konsep pendekatan saintifik antara lain:

#### 1) *Discovery Learning*

Model pembelajaran *Discovery Learning* merupakan salah satu model pembelajaran dimana guru tidak langsung memberikan hasil akhir atau kesimpulan dari materi yang disampaikannya. Melainkan siswa diberi kesempatan mencari dan menemukan hasil data tersebut. Sehingga proses pembelajaran ini yang akan diingat oleh siswa sepanjang masa, sehingga hasil yang ia dapat tidak mudah dilupakan. (Aini Dkk, 2015:8)

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan Aini (2015) diketahui bahwa penggunaan model pembelajaran *Discovery Learning* berpengaruh terhadap hasil belajar tematik siswa. Pengaruh tersebut berdasarkan pada nilai rata-rata hasil belajar tematik siswa pada model pembelajaran *Discovery Learning* yang lebih tinggi dari nilai rata-rata hasil belajar tematik siswa pada model konvensional. UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

#### 2) *Inquiry*

Menurut Wardoyo dalam Mahzum (2014) inquiry based learning adalah proses berfikir kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dihadapi dengan berbagai sumber informasi sebagai pengu- kungannya. Sementara itu menurut Majid dalam Mahzum (2014) inquiry based learning merupakan metode pembelajaran yang menekankan kepada proses

menemukan. Peran siswa dalam metode pembelajaran ini adalah mencari dan menemukan sendiri materi pelajaran, sedangkan guru berperan sebagai fasilitator dan pembimbing siswa dalam belajar.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Mahzum (2014) diketahui bahwa aplikasi pendekatan pembelajaran saintifik inquiry based learning dapat meningkatkan hasil belajar kompetensi dasar menerapkan hukum-hukum yang berhubungan dengan fluida statis dan dinamis.

### 3) *Problem Based Learning*

*Problem-Based Learning* (PBL) atau pembelajaran berbasis masalah adalah metode pembelajaran yang bercirikan adanya permasalahan nyata yang tidak terstruktur dengan baik sebagai konteks untuk para peserta didik belajar berfikir kritis dan keterampilan memecahkan masalah dan memperoleh pengetahuan (Marsigit : 2015)

### 4) *Project Based Learning*

*Project based learning* merupakan model pembelajaran yang melatih siswa untuk memecahkan masalah sehari-hari. Dan melatih siswa untuk bekerja dalam tim atau kelompok (Lindawati, dkk: 2013)

Hasil penelitian yang dilakukan Lindawati (2013) dapat disimpulkan bahwa model project based learning dapat meningkatkan kreativitas belajar Fisika pada siswa MAN I Kebumen.

### 2.1.3 Tinjauan Karakteristik Peserta Didik SMP

#### A. Tahap-tahap Perkembangan Jean Piaget

Jean Piaget dalam B. R. Hergenhahn & Matthew (2008: 318-320) membagi tahap-tahap perkembangan menjadi beberapa poin, antara lain:

1) *Sensorimotor Stage* (Dari Lahir Sampai Usia Dua Tahun)

Tahap sensorimotor dicirikan oleh tidak adanya bahasa. Anak-anak tidak menguasai kata untuk suatu benda, objek akan tak eksis bagi anak jika anak tidak menghadapinya secara langsung. Anak-anak pada tahap ini bersikap egosentris.

2) *Preoperational Thinking* (Sekitar 2 – 7 tahun)

Tahap pemikiran pra-operasional dibagi menjadi dua: Pemikiran Pra-konseptual (sekitar 2 – 4 tahun) dan Periode pemikiran intuitif (sekitar 4 – 7 tahun)

Pada tahap pemikiran Pra-konseptual (sekitar 2 – 4 tahun), anak-anak mulai membentuk konsep sederhana. Mereka mulai mengklasifikasikan benda-benda dalam kelompok tertentu berdasarkan kemiripannya, tetapi mereka banyak melakukan kesalahan lantaran konsep mereka itu. Logika mereka tidak induktif atau deduktif namun transduktif. Contoh dari penalaran transduktif adalah : “sapi adalah hewan besar dengan empat kaki. Hewan itu besar dan punya empat kaki; karenanya, hewan itu adalah sapi.”

Selanjutnya Periode pemikiran intuitif (sekitar 4 – 7 tahun). Pada tahap ini, anak-anak memecahkan problem secara intuitif, bukan berdasarkan kaidah-kaidah logika. Ciri paling menonjol adalah kegagalannya untuk mengembangkan konservasi. Konservasi didefinisikan sebagai kemampuan untuk menyadari bahwa

jumlah, panjang, substansi atau luas akan tetap sama meski hal-hal seperti itu dipresentasikan kepada anak dalam bentuk yang berbeda.

### 3) *Concrete Operations* (sekitar 7-12 tahun)

Anak kini mengembangkan kemampuan untuk mempertahankan (konservasi), kemampuan mengelompokkan secara memadai, melakukan pengurutan (mengurutkan dari yang terkecil sampai yang terbesar dan sebaliknya), dan menangani konsep angka. Tetapi pada tahap ini proses pemikiran diarahkan pada kejadian riil yang diamati oleh anak-anak.

### 4) *Formal Operations* (sekitar 11 – 15 tahun)

Anak kini bisa menangani situasi hipotetis, dan proses berpikir mereka tak lagi tergantung hanya pada hal-hal yang langsung dan riil. Pemikiran pada tahap ini semakin logis. Jadi, aparatus mental yang dimilikinya semakin canggih namun aparatus ini dapat diarahkan ke solusi berbagai problem kehidupan yang tiada berkesudahan.

## **B. Tahap Perkembangan Peserta Didik SMP**

Peserta didik yang duduk dibangku SMP berdasarkan klasifikasi Piaget tergolong dalam *Formal Operations* (sekitar 11–15 tahun) atau memasuki usia remaja. Ada beberapa hal yang pertimbangan untuk dasar mengajar menurut Rifa'i & Catharina (2012) antara lain : Guru hendaknya menyadari bahwa banyak siswa remaja yang belum dapat mencapai tahap berpikir operasional formal secara sempurna, hendaknya dalam penyusunan kurikulum tidak formal atau abstrak.

Kondisi pembelajaran diciptakan berdasarkan nuansa eksplorasi dan penemuan, sehingga siswa mempunyai kesempatan untuk mengembangkan minat belajar sesuai dengan kemampuan intelektualnya. Metode pembelajaran diarahkan pada konstruktivisme, peserta didik dihadapkan dengan problem solving. peserta didik diminta untuk membuat *mind mapping* (peta pikiran) setiap akhir pembelajaran.

#### **2.1.4 Implementasi Pendekatan Saintifik dan Penilaian Autentik**

Penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran melibatkan keterampilan proses seperti mengamati, mengklasifikasi, mengukur, pendekatan dan strategi pembelajaran, meramalkan, menjelaskan, dan menyimpulkan. Dalam melaksanakan proses-proses tersebut, bantuan guru diperlukan. Akan tetapi bantuan guru tersebut harus semakin berkurang dengan semakin bertambah dewasanya siswa atau semakin tingginya kelas siswa. (Kemendikbud: 2013)

##### **a. Implementasi Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran**

Menurut Marsigit (2015) Indikator pembelajaran berorientasi pada pendekatan saintifik yaitu jika dalam pembelajaran tersebut didukung, terdapat dan dikembangkan hal-hal sebagai berikut: a) RPP yang selaras dengan pendekatan Saintifik. b) LKS yang selaras dengan pendekatan Saintifik. c) Apersepsi yang selaras dengan pendekatan saintifik. d) Terdapat variasi penggunaan metode mengajar berbasis Saintifik. e) Terdapat variasi penggunaan media belajar berbasis Saintifik. f) Terdapat variasi interaksi berbasis saintifik (5 sintak langkah Saintifik). g) Terdapat Diskusi Kelompok Terdapat

presentasi/refleksi oleh siswa. h) Terdapat skema pencapaian kompetensi berbasis pendekatan saintifik. i) Terdapat penilaian berbasis pendekatan saintifik. j) Terdapat kesimpulan yang diperoleh oleh siswa.

Marsigit (2015) berpendapat bahwa persepsi guru tentang ciri-ciri metode Saintifik adalah sebagai berikut. Pendekatan Saintifik mempunyai ciri-ciri: berpusat kepada siswa, guru hanya berfungsi sebagai fasilitator, terdapat sintak pembelajaran yang terdiri dari mengamati, menanya, mencoba, menalar dan mengomunikasikan, murid menentukan konsep dari lingkungan, guru berfungsi sebagai motivator, metode saintifik dapat dipadukan dengan metode yang lain yang selaras.

Kegiatan pembelajaran meliputi tiga kegiatan pokok, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup berdasarkan Permendikbud no 22 tahun 2016 tentang Standar Proses Pembelajaran Pendidikan Dasar dan Menengah. Kegiatan pendahuluan bertujuan untuk menciptakan suasana awal pembelajaran yang efektif yang memungkinkan siswa dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Contoh ketika memulai pembelajaran, guru menyapa anak dengan nada bersemangat dan gembira (mengucapkan salam), mengecek kehadiran para siswa dan menanyakan ketidakhadiran siswa apabila ada yang tidak hadir.

Pada metode saintifik tujuan utama kegiatan pendahuluan adalah memantapkan pemahaman siswa terhadap konsep-konsep yang telah dikuasai yang berkaitan dengan materi pelajaran baru yang akan dipelajari oleh siswa. Dalam kegiatan ini guru harus mengupayakan agar siswa yang belum paham



suatu konsep dapat memahami konsep tersebut, sedangkan siswa yang mengalami kesalahan konsep, kesalahan tersebut dapat dihilangkan. (Kemendikbud: 2013). Pada kegiatan pendahuluan, disarankan guru menunjukkan fenomena atau kejadian “aneh” atau “ganjil” (*discrepant event*) yang dapat menggugah timbulnya pertanyaan pada diri siswa.

Pada kegiatan pendahuluan guru melakukan beberapa hal (Marsigit: 2015), antara lain: a. mengondisikan suasana belajar yang menyenangkan; b. Menghubungkan kompetensi yang sudah dipelajari dan dikembangkan sebelumnya berkaitan dengan kompetensi yang akan dipelajari dan dikembangkan; c. menyampaikan kompetensi yang akan dicapai dan manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari; d. menyampaikan garis besar cakupan materi dan kegiatan atau strategi yang akan dilakukan, dan e. menyampaikan lingkup dan teknik penilaian yang akan digunakan. f. Pendahuluan yang dilakukan oleh guru dan peserta didik harus terwujud dalam bentuk kegiatan.

Kegiatan inti merupakan kegiatan utama dalam proses pembelajaran atau dalam proses penguasaan pengalaman belajar (*learning experience*) siswa. Kegiatan inti dalam pembelajaran adalah suatu proses pembentukan pengalaman dan kemampuan siswa secara terprogram yang dilaksanakan dalam durasi waktu tertentu. Kegiatan inti dalam metode saintifik ditujukan untuk terkonstruksinya konsep, hukum atau prinsip oleh siswa dengan bantuan dari guru melalui langkah-langkah kegiatan yang diberikan di muka. (Kemendikbud: 2013)

Kegiatan Inti merupakan pemaduan model belajar dan pendekatan saintifik melalui kegiatan mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengumpulkan

informasi/mencoba, mengasosiasi, dan mengomunikasikan (5M) disesuaikan dengan karakteristik pernyataan KD dari mata pelajaran masing-masing. Kegiatan 5M tersebut tidak harus terjadi sekaligus pada satu kali pertemuan, tetapi disesuaikan dengan karakteristik materi yang sedang dibahas. Pemaduan antara model dan saintifik telah dilakukan dalam bentuk matrik perancah, hasil pemaduan tersebut tinggal dipindahkan ke dalam format RPP pada komponen kegiatan inti yang berisikan aktivitas guru dan peserta didik. (Marsigit: 2015)

Berdasarkan Kemendikbud (2013:7) Kegiatan penutup ditujukan untuk beberapa hal pokok :

- a) pengayaan materi pelajaran yang dikuasai siswa. Pengayaan dapat dilakukan dengan memberikan tugas kepada siswa membaca buku-buku pelajaran atau sumber informasi lainnya untuk memantapkan pemahaman materi yang telah dibelajarkan atau memahami materi lain yang berkaitan. Guru juga dapat meminta siswa mengakses sumber-sumber dari internet, baik berupa animasi maupun video yang berkaitan dengan materi yang telah dibelajarkan. Dalam hal ini, sebaiknya guru memberikan situs-situs internet yang berkaitan dengan materi pelajaran yang telah dibelajarkan. Pengayaan dapat juga dilakukan dengan meminta siswa melakukan percobaan di rumah, yang berkaitan dengan materi yang telah dibelajarkan, yang dapat dilakukan dengan aman.
- b) guru dapat memberikan kegiatan remedi apabila ada peserta didik yang belum mencapai kompetensi yang diharapkan. Selain itu, guru dapat memberi PR dan memberitahukan materi/ kompetensi berikutnya yang akan dipelajari.

## **b. Implementasi Penilaian Autentik dalam Pembelajaran**

Penilaian autentik merupakan penilaian yang dilakukan secara komprehensif untuk menilai mulai dari masukan (*input*), proses, dan keluaran (*output*) pembelajaran, yang meliputi ranah sikap, pengetahuan dan keterampilan (Kurniasih & Sani, 2014:48) Penilaian autentik berupa pemberian tugas kepada peserta didik seperti meneliti, mengamati, survei, proyek, diskusi kelas dll.

Penilaian sikap merupakan kegiatan yang dilakukan oleh pendidik untuk memperoleh informasi deskriptif mengenai perilaku peserta didik. Penilaian sikap dapat dilakukan dengan mengamati keseharian peserta didik dalam lingkungan sekolah oleh guru dan juga penilaian antar peserta didik yang benar-benar mengetahui keseharian teman-temannya sehingga didapat nilai sikap peserta didik. (Kurniasih & Sani, 2014:48)

Penilaian pengetahuan merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengukur penguasaan pengetahuan peserta didik. Penilaian pengetahuan dapat berupa tes tertulis antara lain ulangan, ujian tengah semester, ujian semester. Tes lisan berupa ulangan lisan yang dilakukan guru kepada peserta didik, penugasan sesuai dengan kompetensi yang dinilai. (Kurniasih & Sani, 2014:48)

Kemudian penilaian keterampilan yang merupakan kegiatan yang untuk mengukur kemampuan peserta didik menerapkan pengetahuan dalam melakukan tugas tertentu. Penilaian keterampilan dilakukan melalui praktik, produk, proyek, portofolio, dan/atau teknik lain sesuai dengan kompetensi yang dinilai. (Kurniasih & Sani, 2014:48)

### 2.1.5 Kajian Hasil-hasil Penelitian yang Relevan

Peneliti mencoba mengaitkan penelitian terdahulu dengan penelitian yang peneliti lakukan dan dianggap relevan. Penelitian yang terdahulu diharapkan dapat memberikan asumsi yang jelas tentang perbedaan penelitian yang dikaji. Penelitian yang relevan antara lain :

a. Penelitian yang dilakukan oleh Ika Budhi Utami dengan judul penelitian “Implementasi Pendekatan Saintifik dalam Kurikulum 2013 pada Siswa Kelas II SDN Prembulan, Pandowan, Galur, Kulon Progo.”

Penelitian yang dilakukan oleh Ika Budhi Utami bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi Pendekatan Saintifik dalam Kurikulum 2013 pada siswa kelas II SDN Prembulan, Pandowan, Galur, Kulon Progo. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ika Budhi Utami diharapkan dapat digunakan sebagai refleksi dan acuan sekolah untuk membuat kebijakan terkait implementasi Kurikulum 2013. Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Ika Budhi Utami dengan yang peneliti lakukan terletak pada lokasi penelitian dan obyek penelitian.

Ika Budhi Utami mengambil lokasi dan obyek penelitian pada siswa kelas II SDN Prembulan, Pandowan, Galur, Kulon Progo, sedangkan peneliti melakukan penelitian di SMP Negeri 5 Semarang pada kelas VII Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. Penelitian Ika Budhi Utami mengambil obyek secara umum pada kelas II SDN Prembulan, sedangkan peneliti mengambil obyek yang dikhususkan pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia.

Kemudian pada perumusan masalah skripsi Ika Budhi adalah menggali Bagaimana implementasi Pendekatan Saintifik dalam Kurikulum 2013 pada siswa

kelas II SDN Prembulan, Pandowan, Galur, Kulon Progo. Sedangkan peneliti mengambil perumusan masalah tentang bagaimana implementasi pendekatan saintifik dari proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran Mata Pelajaran Bahasa Indonesia kelas VII SMP Negeri 5 Semarang.

Hasil penelitian Ika Budhi menjelaskan bahwa implementasi pendekatan saintifik pada lokasi penelitiannya masih mempunyai beberapa kendala. Pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik pada lokasi penelitian tersebut belum berjalan dengan bagus. Sedangkan lokasi penelitian yang peneliti ambil sudah menerapkan pembelajaran pendekatan saintifik dengan baik.

b. Penelitian yang dilakukan oleh Reni Sintawati dengan judul “Implementasi Pendekatan Saintifik Model *Discovery Learning* dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Jetis, Bantul.

Penelitian yang dilakukan oleh Reni Sintawati mengangkat judul yang lebih spesifik yaitu Implementasi Pendekatan saintifik dengan Model *Discovery Learning*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan dan kelebihan serta kekurangan dari penerapan Pendekatan Saintifik Model *Discovery learning* dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Jetis, Bantul. Terdapat perbedaan dengan penelitian yang peneliti lakukan diantaranya pada lokasi dan obyek penelitian, kemudian Model Pendekatan saintifik yang diangkat, Mata Pelajaran yang diteliti. Rumusan masalah Reni Sintawati seputar penerapan hasil penerapan dan kelebihan serta kekurangan. Sedangkan peneliti mengambil rumusan dari proses perencanaan, penerapan dan evaluasi.

## 2.2 Kerangka Berpikir

Secara umum, kajian implementasi pendekatan saintifik dalam kurikulum 2013 terdiri dari tiga kegiatan pokok yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Guru memiliki peran penting dalam proses pembelajaran saintifik ini, dibutuhkan keuletan dan kreatifitas tinggi demi terwujudnya pembelajaran yang sesuai dengan harapan. Sebelum pembelajaran, guru terlebih dahulu mempersiapkan pembelajaran, harus ada perencanaan pembelajaran. Kemudian dalam pelaksanaannya, peserta didik harus bersikap aktif dalam kegiatan belajar mengajar sesuai dengan konsep pendekatan saintifik.

Pembelajaran yang dilakukan didalam kelas terdiri dari beberapa komponen, antara lain: input, merupakan masukan sebagai penunjang pembelajaran, diantaranya: topik permasalahan, persiapan materi dan kreatifitas guru untuk memancing keaktifan peserta didik dalam pembelajaran. Aspek yang menjadi titik permasalahan yaitu dalam tahap penyusunan rencana pembelajaran hendaknya guru lebih memahami dan mendalami aturan atau panduan yang telah disusun oleh pemerintah karena rencana pembelajaran merupakan acuan bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran dalam kelas.

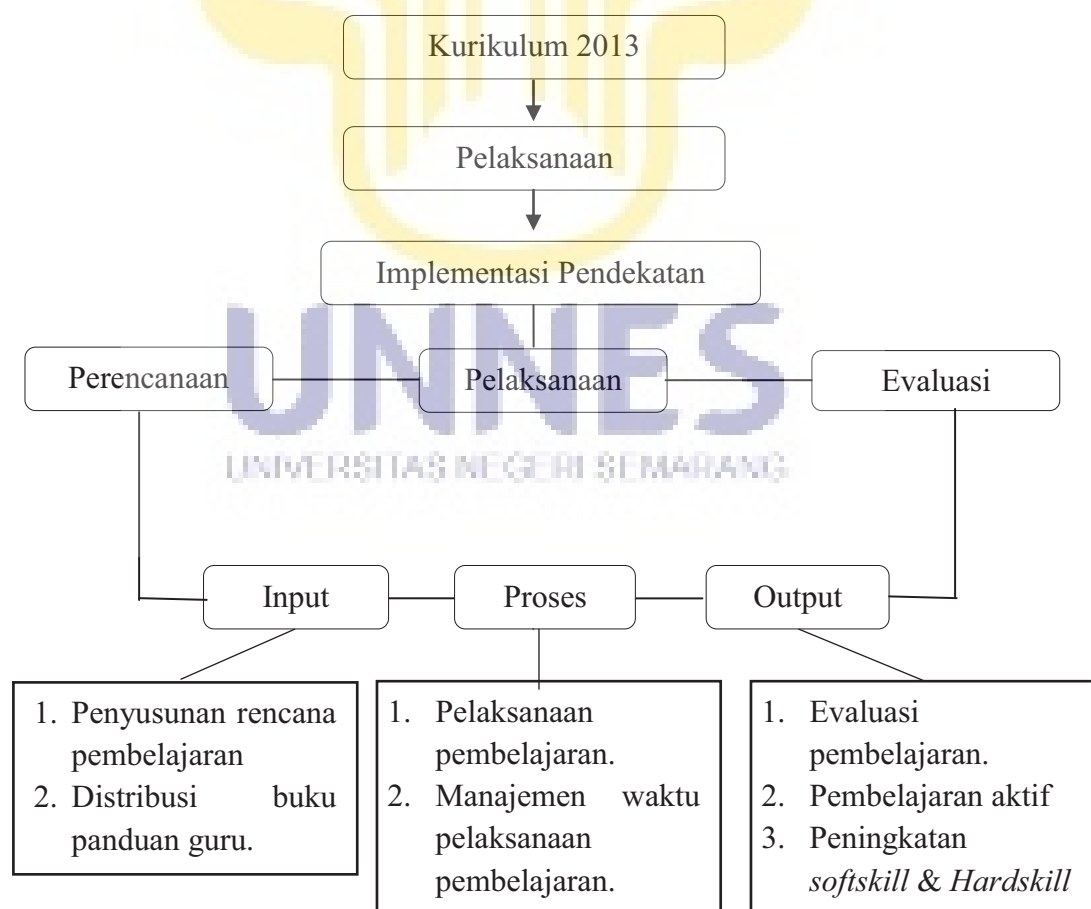
Selanjutnya yaitu proses, pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik sehingga peserta didik diharuskan untuk mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengomunikasikan hasil yang didapatkan.

Setelah melalui proses tersebut, diharapkan output yang dihasilkan adalah meningkatnya *soft skill* dan *hard skill* peserta didik sehingga peserta didik menjadi aktif dalam pembelajaran, peserta didik mampu menyelesaikan masalah

secara mandiri, peserta didik mampu bertanggung jawab terhadap tugas individu maupun kelompok.

Kerangka berpikir dalam penelitian ini bertujuan untuk memberikan arahan, memberikan keterpaduan dan keterkaitan antara fokus penelitian yang diteliti dalam pelaksanaan penelitian sehingga analisis yang dilakukan lebih sistematis dan sesuai dengan tujuan penelitian. Penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan satu pemahaman yang utuh dan berkesinambungan. Namun, kerangka ini bersifat terbuka menyesuaikan dengan konteks yang terjadi di lapangan.

Kerangka berpikir pada penelitian ini adalah sebagai berikut:



Bagan 2.1 Kerangka Berpikir





## **BAB VI**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **6.1 SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik simpulan sebagai berikut:

1. Perencanaan pembelajaran dipersiapkan sebelum pembelajaran berlangsung. Guru membuat rencana pelaksanaan pembelajaran bersama dengan tim MGMP tingkat SMP kota Semarang dengan mengkaji pedoman silabus dari pemerintah. Kemudian menyusun RPP berdasarkan langkah pendekatan saintifik yang meliputi kegiatan 5 M, antara lain: mengamati, menanya, mengumpulkan informasi/ mencoba, mengasosiasi/ menalar, dan mengomunikasikan.
2. Pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan di kelas VIIIF menggunakan pendekatan saintifik yang meliputi kegiatan 5 M, antara lain: mengamati, menanya, mengumpulkan informasi/mencoba, mengasosiasi/menalar, dan mengomunikasikan. Dimulai dengan kegiatan pendahuluan kemudian kegiatan inti yang mencakup pembelajaran saintifik dan dilanjutkan dengan kegiatan penutup. Meskipun guru belum mempunyai buku pedoman dari pemerintah namun pembelajaran tetap dapat dilaksanakan dengan memanfaatkan berbagai referensi.
3. Evaluasi pembelajaran dilakukan dengan menggunakan penilaian autentik yang meliputi penilaian sikap dengan cara melakukan pengamatan kepada

peserta didik dalam kegiatan pembelajaran terkait dengan pemahaman dan keaktifan peserta didik, penilaian pengetahuan dilakukan dengan cara tes lisan dan tertulis seperti ulangan harian, UTS dan ujian semester supaya guru dapat mengukur tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi yang disampaikan. Selanjutnya penilaian keterampilan peserta didik dalam pembelajaran saintifik dengan memberikan tugas baik itu tugas individu maupun kelompok.

## 6.2 SARAN

Berdasarkan simpulan penelitian di atas maka dapat diajukan beberapa saran sebagai berikut:

- a. Kepala sekolah hendaknya melakukan monitoring dan pelatihan terhadap pelaksanaan pembelajaran dan penilaian dalam Kurikulum 2013 secara berkala untuk meningkatkan kemampuan guru dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013.
- b. Guru hendaknya mengkoscek kembali dokumen RPP yang digunakan sebagai acuan pembelajaran kemudian mempelajari lagi dokumen RPP tersebut. Guru harus dapat mencari alternatif berbagai sumber pembelajaran.
- c. Peserta didik diharapkan lebih aktif dengan adanya pembelajaran saintifik karena yang menjadi pusat dalam pembelajaran yaitu peserta didik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aini, Isna Malihatul, dkk. 2015. Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran *Discovery Learning* Terhadap Hasil Belajar Tematik Siswa. *Jurnal Skripsi*. Universitas Lampung. Diunduh pada 27 November 2016. <http://download.portalgaruda.org/article.php?article=373228&val=7239&title=PENGARUH%20PENGGUNAAN%20MODEL%20PEMBELAJARAN%20DISCOVERY%20LEARNING%20TERHADAP%20HASIL%20BELAJAR%20TEMATIK%20SISWA>
- Amri, Sofan dan Loeloe Endah Poerwati. 2013. *Panduan Memahami Kurikulum 2013*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya
- Arifin, Zainal. 2011. *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Atsnan, M.F & Gazali, Rahmita Yuliana. 2013. Penerapan Pendekatan Scientific Dalam Pembelajaran Matematika Smp Kelas VII Materi Bilangan (Pecahan). Jurusan Pendidikan Matematika FMIPA UNY. dipresentasikan dalam Seminar Nasional Matematika dan Pendidikan Matematika pada 9 november 2013. *Jurnal Prosiding*. Diunduh pada 7 Oktober 2016. <http://eprints.uny.ac.id/10777/1/P%20-%2054.pdf>
- Bahri, Syaiful & Zain, Aswan. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Barlia, Lily. 2011. Konstruktivisme Dalam Pembelajaran Sains Di SD: Tinjauan Epistemologi, Ontologi, dan Keraguan Dalam Praksisnya Universitas Pendidikan Indonesia (E-Mail: Lilybarlia@Rocketmail.Com) *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, November 2011. Diunduh pada 6 Oktober 2016. <http://journal.uny.ac.id/index.php/cp/article/viewFile/4200/pdf>
- Bintari, DKK. 2014. Pembelajaran Bahasa Indonesia Berdasarkan Pendekatan Saintifik (*Problem Based Learning*) Sesuai Kurikulum 2013 Di Kelas VII Smp Negeri 2 Amlapura. *E-Journal Pendidikan Bahasa Indonesia*. Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha. (Volume 3 Tahun 2014). Diunduh pada 13 April 2016. [http://pasca.undiksha.ac.id/e-journal/index.php/jurnal\\_bahasa/article/viewFile/1185/924](http://pasca.undiksha.ac.id/e-journal/index.php/jurnal_bahasa/article/viewFile/1185/924)
- Departemen Pendidikan Nasional. 2011. Kamus Besar Bahasa Indonesia Jilid IV. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama

- Hergenhahn, B. R & H. Olson, Matthew. 2008. *Theories Of Learning (Teori Belajar*. Edisi ke-7. Terjemahan Tri Wibowo. Jakarta: Kencana Prenanda Media Grup.
- Hidayat, Sholeh (Ed.). 2013. *Pengembangan Kurikulum Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Iman, Faisal Nur. 2015. Evaluasi Pemanfaatan TIK Pada Pembelajaran oleh Guru-guru SMP Negeri 1 Ungaran dalam Implementasi Kurikulum 2013. Volume 3. Semarang: *Indonesian Journal of Curriculum and Educational Technology Studies*. Diunduh pada 7 Oktober 2016.  
<http://lib.unnes.ac.id/20710/1/1102411084%2Ds.pdf>
- Iskandarwassid & Sunendar, Dadang. 2009. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Kemendikbud. 2014. Bahasa Indonesia Wahana Pengetahuan : buku guru / Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Jakarta : Pusat Kurikulum dan Perbukuan. Balitbang Kemdikbud.  
<https://matematohir.files.wordpress.com/2014/06/buku-pegangan-guru-bahasa-indonesia-smp-kelas-8-kurikulum-2013.pdf>. 13 April 2016
- 2013. Kegiatan Belajar – Pendekatan Saintifik.  
<https://pengawasmadrasah.files.wordpress.com/2013/11/10-pendekatan-saintifik.pdf>. Diunduh pada 23 Agustus 2016
- 2013. Panduan Penguatan Proses. Pembelajaran Sekolah Menengah Pertama. Jakarta: Direktorat Pembinaan SMP.  
<https://goeroendeso.files.wordpress.com/2013/11/panduan-pembelajaran.pdf> diunduh pada 23 Agustus 2016
- 2013. Pengembangan Kurikulum 2013. Paparan Mendikbud dalam Sosialisasi Kurikulum 2013. Jakarta : Kemdikbud. Kemdikbud. 2013. Pendekatan Scientific (Ilmiah) dalam Pembelajaran. Jakarta: Pusbangprodik.
- Kumara, Amitya. 2004. Model Pembelajaran “Active Learning” Mata Pelajaran Sains Tingkat SD Kota Yogyakarta Sebagai Upaya Peningkatan “Life Skills”. Universitas Gadjah Mada. *Jurnal Psikologi*. 2004, NO. 2, 63 – 91. Diunduh pada 7 Oktober 2016.  
<https://jurnal.ugm.ac.id/jpsi/article/view/7060/5512>.

- Kurniasih, Imas & Sani, Berlin (Ed.). 2014. *Implementasi Kurikulum 2013: Konsep & Penerapan*. Surabaya: Kata Pena.
- Lestari, Dewi. 2014. Penerapan Teori Bruner Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Simetri Lipat di Kelas IV SDN 02 Makmur Jaya Kabupaten Mamuju Utara. *Jurnal Kreatif Tadulako*. Mahasiswa Program Guru Dalam Jabatan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tadulako Kreatif Tadulako Online Vol. 3 No. 2 ISSN 2354-614X. Diunduh pada 7 Oktober 2016.  
<http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/JKTO/article/viewFile/2874/1962>
- Lestari, Lilia. 2013. *Meningkatkan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia dengan Metode Pemberian Tugas Belajar dan Resitasi Siswa Kelas VI Sekolah Dasar*. Volume 6. Surabaya: *E-Jurnal Dinas Pendidikan Kota Surabaya*. diunduh pada 13 April 2016  
<http://dispendik.surabaya.go.id/surabayabelajar/jurnal/199/6.10.pdf>.
- Lindawati, dkk. 2013. Penerapan Model Pembelajaran *Project Based Learning* Untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa Man I Kebumen. *Jurnal Radiasi*. Vol.3.No.1.Lindawati. Universitas Muhammadiyah Purworejo Program Studi Pendidikan Fisika. (Email: lindawati.9049@yahoo.com) Diunduh pada 27 November 2016.  
<http://ejournal.umpwr.ac.id/index.php/radiasi/article/download/649/625>
- Mahzum. 2014. Aplikasi Pendekatan Pembelajaran Sainifik Metode Inquiry Based Learning Pada Kompetensi Dasar Menerapkan Hukum-Hukum Yang Berhubungan Dengan Fluida Statis Dan Dinamis Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X Smk. *Jurnal Phenomenon*, Volume 4 Nomor 1, Juli 2014. Diunduh pada 6 Oktober 2016.  
<http://journal.walisongo.ac.id/index.php/Phenomenon/article/download/125/106>
- Majid, Abdul. (2014). *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Marsigit. 2015. Pendekatan Sainifik Dan Implementasinya Dalam Kurikulum 2013. *Makalah*. dipresentasikan pada Workshop Implementasi Pendekatan Sainifik dalam Pelaksanaan Kurikulum 2013 Sabtu, 31 Oktober 2015. Dosen Jurusan Pendidikan Matematika, FMIPA Universitas Negeri Yogyakarta.  
[http://s3.amazonaws.com/academia.edu.documents/39992543/PENDEKATAN\\_SAINIFIK\\_DAN\\_IMPLEMENTASINYA\\_DALAM\\_KURIKULUM\\_2013\\_oleh\\_Marsigit\\_2015.pdf?AWSAccessKeyId=AKIAJ56TQJRTWSMTNPEA&Expires=1473191296&Signature=y7e3Nz25tPnmjCrzjgCT%2FZSySII%3D&response-content-](http://s3.amazonaws.com/academia.edu.documents/39992543/PENDEKATAN_SAINIFIK_DAN_IMPLEMENTASINYA_DALAM_KURIKULUM_2013_oleh_Marsigit_2015.pdf?AWSAccessKeyId=AKIAJ56TQJRTWSMTNPEA&Expires=1473191296&Signature=y7e3Nz25tPnmjCrzjgCT%2FZSySII%3D&response-content-)

disposition=attachment%3B%20filename%3DPendekatan\_saintifik\_dan\_Penerapannya\_da.pdf. Diunduh pada 6 September 2016.

Mulyasa (Ed.). 2013. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Nasution. 2010. *Didaktik Asas-asas Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Nurkolis. 2003. *Manajemen Berbasis Sekolah: Teori, Model, dan Aplikasi*. Jakarta: Grasido.

Nur, M. & Wikandari, P.R. 2000. *Pengajaran Berpusat kepada Siswa dan Pendekatan Konstruktivis dalam Pengajaran*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya University Press.

Permendikbud. 2007. *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 41 tahun 2007 tentang Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*.

--- 2013. *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah*.

--- 2013. *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 68 Tahun 2013 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum SMP/MTs*

--- 2014. *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 103 Tahun 2014 tentang Pembelajaran pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah*

--- 2014. *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 104 Tahun 2014 tentang Penilaian Oleh Pendidik pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah*

--- 2016. *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar Dan Menengah*.

--- 2016. *Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2016 Tentang Standar Penilaian Pendidikan*

Rifai, Achmad & Catharina. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: Pusat Pengembangan MKU/MKDK-LP3 Universitas Negeri Semarang.

Soemanto, Wasty. 2012. *Psikologi Pendidikan: Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Suryaman, Maman. 2009. *Panduan Guru dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia SMP/MTs*. Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional. <http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/penelitian/Dr.%20Maman%20Suryaman,%20M.Pd./BAB-1-kurikulum.pdf>. 13 April 2016

Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. [sindikker.dikti.go.id/dok/UU/UU20-2003-Sisdiknas.pdf](http://sindikker.dikti.go.id/dok/UU/UU20-2003-Sisdiknas.pdf). 13 April 2015.







Pembelajaran dengan Metode Diskusi Kelompok



Pembelajaran dengan Metode Ceramah Oleh Guru